Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 218-230

Studi Literatur Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Dalam Perspektif Homo Islamicus

Julfan Saputra[1)], Saparuddin Siregar[2)]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Provinsi Sumatera Utara
*Email korespondensi: julfansaputra91@gmail.com

Abstract

This study reviews the literature related to the analysis of the audit quality of public accounting firms in the perspective of Homo Islamicus. This study aims to analyze the role of audit quality in moderating the effects of principal-principal agency conflict and to analyze auditor competence and independence on audit quality. This type of research is descriptive qualitative research with a literature study approach that comes from books, literature, and library materials related to the purpose of this research. This literature research was conducted during the 2015-2020 period on 44 published fulltext literature. The results of this study indicate that in relation to the audit quality of public accounting firms in a homo Islamic perspective, it shows that auditors from different countries tend to have different attitudes and cultures, such as incentives, perceptions, and behaviors of auditors, clients, and users of financial statements in different countries. there is a difference. This shows that the reports presented are more varied over time. In addition, this study finds that there is some evidence of a relationship between individualism and litigation, and the auditor's consideration of doing additional audit work.

Keywords: *Audit Quality, Public Accounting Firm*

Saran sitasi: Saputra, J., & Siregar, S. (2022). Studi Literatur Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Dalam Perspektif Homo Islamicus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(01), 218-230. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4582

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4582

1. PENDAHULUAN

Adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal (pemegang saham/investor) dengan agent (manajemen/ direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Agent memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan principal sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*). (Tandiontong, 2015)

Akuntan merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan dan sangat besar pengaruhnya bagi perusahaan dalam menghadapi perkembangan entitas bisnis yang bergerak cepat. Semakin kompleks dan luasnya transaksi kegiatan perusahaan akan menuntut akuntan untuk selalu mengantisipasinya dengan penerapan sistem akuntansi yang handal. Di sisi lain semakin besarnya harapan pemangku kepentingan (stakeholders) supaya penerapan sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik. Tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas yang semakin meningkat dari stakeholder's mendorong manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melangkah dan dapat mempertanggungjawabkan aktivitasnya secara lebih akurat.Karena banyak celah dalam sistem yang dapat dilakukan baik oleh manajemen perusahaan, akuntan publik maupun auditor independen yang menyebabkan dapat merugikan stakeholder's dan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen perusahaan, profesi akuntan, dan Kantor Akuntan Publik. (Tandiontong, 2015)

Teori Umum (*Grand Theory*) penelitian ini adalah (1) Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), (2) Teori Entitas (*Entity Theory*) (3) Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) dari Paton. Teori Entitas (*Entity Theory*) dari Kalbers dan Fogarty (1993) yang menyatakan bahwa setiap entitas bisnis dalam hal ini Kantor Akuntan Publik menjalankan aktivitas usahanya untuk memenuhi berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (Scott, 2000), Griffin, Lont, dan Sun (2010), memandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor. (Tandiontong, 2015)

Dalam Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. (Tandiontong, 2015)

Applied Theory dalam penelitian ini menggunakan teori: (1) Teori Kontrak (*Contracting Theory*) dari Scott (2000) dan Spicer (2003). Spicer (2003) menyatakan bahwa teori kontrak ini digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara berbagai kepentingan, meliputi kontrak partner dengan klien, dengan junior auditor, karyawan KAP, Pemerintah, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan KAP. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (managment) dalam mengelola keuangan perusahaan (Parker, 2007). (2) Teori Tindakan Beralasan (TRA: *Theory of Reasoned Action*), dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (Robbins dan Judge, 2009). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*), dengan kata lain minat perilaku (orientasi etika) akan menentukan perilakunya. (3) Teori Kepuasan Kerja Spector (*Spector's Job Satisfaction*) dari Behn, Carcello, dan Hermanson (1999) yang menyatakan bahwa pengukuran kepuasan kerja untuk kelompok profesi digunakan indikator-indikator yang berbeda daripada indikator kepuasan kerja pekerja non-profesi, (4) Teori Kohlberg (Velasques, 2005) tentang *Cognitive Moral Development*, yang menyatakan bahwa setiap moral individu mempunyai kecenderungan untuk berkembang mengikuti tahapan: *PreConventional, Conventional dan Post Conventional*; (5) Teori *Auditing*: Mautz and Sharaf (1993), Konrath (2002), dan Arens, Elders, dan Beasley (2010); yang menyatakan bahwa tanggung jawab akuntan publik sangat berat karena dituntut untuk memenuhi kepentingan stakeholder sehingga akuntan publik harus memiliki komitmen profesi dan komitmen organisasi yang tinggi. Dalam *Applied Theory*, membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti Konsep Komitmen Profesi Akuntan, Kompetensi, Implementasi Audit Independen atas Laporan keuangan, Audit Kepatuhan, Audit, dan Rekomendasi Audit. (Tandiontong, 2015)

Islam melalui al-Qur'an telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang harus diikuti oleh para pelaku bisnis atau pembuatan laporan akuntansi menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*, sebagaimana ditegaskan dalam Surat al-Baqarah ayat 282. Disamping itu, akuntansi Syariah harus berorientasi sosial. Hal ini berarti, bahwa akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode untuk menjelaskan tentang bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat (Islam).(Muhamad, 2009)

Dalam Al-Quran disampaikan bahwa seseorang harus dapat mengukur secara adil, jangan dilebihkan

dan jangan dikurangi. Karena dilarang untuk menuntut besaran keadilan serta timbangan bagi diri sendiri, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi: "*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umt-umat yang dahulu*."(Amelia, 2018)

Sistem ekonomi Islam sudah mulai dipraktikkan dilapangan dan bukan hanya menjadi bahan diskusi para ahli. Pada awalnya sistem ini diterapkan dalam sektor perbankan, dan kemudian juga merambat pada sektor keuangan lainnya seperti asuransi dan pasar modal. Perkembangannya sangat pesat, saat ini tidak kurang dari 200 lembaga keuangan Islam telah beroperasi menerapkan sistem ekonomi Islam yang terdapat diberbagai belahan dunia bukan saja dinegara Islam tetapi juga di negara non muslim. Dengan munculnya sistem tersebut mau tidak mau lembaga ini pasti memiliki perbedaan dengan lembaga konvensional, karena ia dioperasikan dengan menggunakan sistem nilai syariah yang didasarkan pada kedaulatan Tuhan bukan kedaulatan rasio ciptaan Tuhan yang terbatas. Dengan demikian maka sistem yang berkaitan dengan eksistensi lembaga ini juga perlu menerapkan nilai-nilai Islami jika kita ingin menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten. Maka disinilah relevansi perlunya sistem auditing Islami dalam melakukan fungsi audit terhadap lembaga yang dijalankan secara Islami ini. (Amelia, 2018)

Penelitian yang menggunakan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit bisa ditelusuri mulai dari penelitian (Salehi et al., 2016) yang menemukan bahwa ketidakmampuan untuk memahami sepenuhnya laporan audit merupakan salah satu masalah utama pelanggan. Untuk perusahaan audit, isu-isu seperti pengamatan standar akuntansi dalam laporan keuangan, persiapan dokumen yang cukup untuk auditor, pengendalian internal yang kuat, dan pemahaman keterbatasan dan masalah auditor dianggap penting.

Penelitian (Tessema, 2020), membantu pembuat kebijakan, pembuat standar dan regulator untuk memahami potensi efek buruk dari koneksi politik pada peran kualitas audit pada asimetri informasi. Studi ini meningkatkan pemahaman tentang dampak kualitas audit pada tingkat asimetri informasi di lembaga ekonomi, hukum dan politik yang berbeda, insentif peraturan dan litigasi dan konteks sosial dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari negara maju dan negara berkembang lainnya. Ini akan membantu untuk memperluas pengetahuan tentang peran kualitas audit pada asimetri informasi di seluruh dunia.

Penelitian (ZGARNI et al., 2016), menemukan bahwa efek substitusi antara kehadiran auditor Big Four dan komite audit yang efektif untuk mengurangi akrual diskresioner sebelum penegakan hukum No. 2005-96 berurusan dengan sekuritas keuangan. Penulis menemukan hubungan komplementaritas antara skor efektivitas komite audit dan spesialisasi industri auditor untuk membatasi manajemen laba. Akhirnya, temuan menunjukkan hubungan yang saling melengkapi antara efektivitas komite audit dan masa kerja audit, setelah undang-undang tersebut disahkan.

Penelitian (Jung et al., 2016), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara biaya audit yang sangat tinggi dan kualitas audit, yang diukur dengan besarnya akrual diskresioner dalam periode adopsi pra-IFRS. Namun, hubungan antara biaya audit yang sangat tinggi dan besarnya akrual diskresioner meningkat pada periode pasca adopsi IFRS. Temuan ini menunjukkan bahwa IFRS memungkinkan beberapa klien untuk melakukan lebih banyak keleluasaan dalam pilihan akrual diskresioner dan beberapa auditor untuk membebankan biaya audit yang lebih tinggi sebagai imbalan untuk memungkinkan diskresi tersebut untuk klien mereka.

Penelitian (Kalanjati et al., 2019), menunjukkan bahwa jumlah kumulatif rotasi partner audit berhubungan positif dengan kualitas audit, yang artinya rotasi pada level partner audit akan meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, ditemukan bahwa jumlah kumulatif rotasi perusahaan audit berhubungan negatif dengan kualitas audit. Temuan studi dapat membantu regulator dalam menyusun standar mengenai rotasi audit. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan, rotasi mitra audit akan meningkatkan kualitas audit, tetapi rotasi perusahaan audit akan menurunkan kualitas audit.

Dan penelitian (Kusumawati & Syamsuddin, 2018) menemukan bahwa kualitas auditor

berpengaruh langsung terhadap skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas auditor tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, tetapi kualitas auditor berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit dengan mediasi skeptisisme profesional. Telah dilakukan penelitian tentang skeptisisme profesional sektor publik di sektor pemerintahan untuk menghasilkan kualitas audit, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan di Indonesia.

Literatur review ini secara kualitatif untuk menganalisis kualitas audit kantor akuntan publik dalam perspektif Homo Islamicus dan secara kuantitatif mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas akuntan publik itu sendiri. Dari rumusan tersebut maka rumusan masalah dalam literature artikel ini adalah: 1) Apakah kualitas audit berperan dalam memoderasi efek dari konflik keagenan prinsipal-prinsipal? 2) Bagaimana kompetensi auditor dan independensinya terhadap kualitas audit?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis peran kualitas audit dalam memoderasi efek dari konflik keagenan prinsipal-principal, 2) Untuk menganalisis kompetensi auditor dan independensinya terhadap kualitas audit.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013) Sedangkan studi literatur adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya dengan meninjau jurnal yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada). Hasil analisis tersebut berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati dan tidak harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

Penelitian literatur ini dilakukan selama periode 2015-2020 sebanyak 44 literatur fulltext yang sudah dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional terkait analisis kualitas audit kantor akuntan publik dalam perspektif Homo Islamic. Jurnal-jurnal tersebut dapat diperoleh atau diakses secara online dari jurnal yang telah dipublikasikan melalui Google maupun Google Scholar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan cara menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang menunjang serta ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang terdapat di dalam sumber tersebut untuk memperkuat landasan teori serta analisis yang peneliti lakukan.

Penelitian dilakukan dengan *mixed methode*, secara kualitatif untuk menganalisis kualitas audit kantor akuntan publik dalam perspektif Homo Islamicus dan secara kuantitatif mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas akuntan publik itu sendiri. Penelitian ini memberikan gambaran bagi akuntan publik dalam menganalisis kualitas audit pada Negara-negara Islam. Selain itu penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi investor dalam menilai kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan di Negara-negara Islam. Tujuan dalam literature artikel adalah 1) Untuk mengetahui peran kualitas audit dalam memoderasi efek dari konflik keagenan prinsipal-principal, dan 2) Untuk mengetahui kompetensi kompetensi auditor dan independensinya terhadap kualitas audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Karakteristik Literatur

a. Tahun literatur

Berdasarkan tahun literatur kualitas audit kantor akuntan publik dalam perspektif Homo Islamicus periode 2015-2020, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Literatur Berdasarkan Tahun Periode 2015-2020

No	Th	Jumlah		Peneliti
		F	%	
1	2015	2	4.5	(Fu et al., 2015); (Kumar & Lim, 2015)
2	2016	10	22.7	(Salehi et al., 2016); (ZGARNI et al., 2016); (Jung et al., 2016); (Kaawaase et al., 2016); (Alfraih, 2016); (Alzoubi, 2016); (Brown et al., 2016);

No	Th	Jumlah		Peneliti
		F	%	
				(Hao et al., 2016); (Sulaiman, 2016); dan (Sarath, 2016)
3	2017	7	15.9	(Salehi et al., 2017); (Chiu et al., 2017); (Reheul et al., 2017); (Fernando & Thevaranjan, 2017); (Anis, 2017); (Mutakkin et al., 2017); dan (Hoag et al., 2017)
4	2018	6	13.6	(Mousavi Shiri et al., 2018); (Kusumawati & Syamsuddin, 2018); (Mardijuwono & Subianto, 2018); (Coffie et al., 2018); (AlQadasi & Abidin, 2018); dan (Lin, 2018)
5	2019	11	25.0	(Ocak & Can, 2019); (Kalanjati et al., 2019); (Tran et al., 2019); (Salehi, Komeili, et al., 2019); (Orazalin & Akhmetzhanov, 2019); (Salehi, Fakhri Mahmoudi, et al., 2019); (Agyei-Mensah, 2019); (Safdar et al., 2019); (Sampet et al., 2019); (Amiruddin et al., 2019); dan (Alareeni, 2019)
6	2020	8	18.2	(Harber & Maroun, 2020); (Tessema, 2020); (Sitanggang et al., 2020); (Yeung & Lento, 2020); (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020); (Feng, 2020); (Rifoaffa & Zaldin, 2020); dan (Nguyen et al., 2020)
Jumlah		**44**	**100,0**	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tahun literature adalah tahun 2016 sebanyak 11 literatur (25,00%) diikuti literature tahun 2019 sebanyak 10 literatur (22,7%), literature tahun 2020 sebanyak 8 literatur (18,2%), literature tahun 2017 sebanyak 7 literatur (15,9%), literature tahun 2018 sebanyak 6 literatur (13,6) dan paling sedikit literature tahun 2015 ada 2 literatur (4,5%). Dapat dilihat pada gambar berikut:

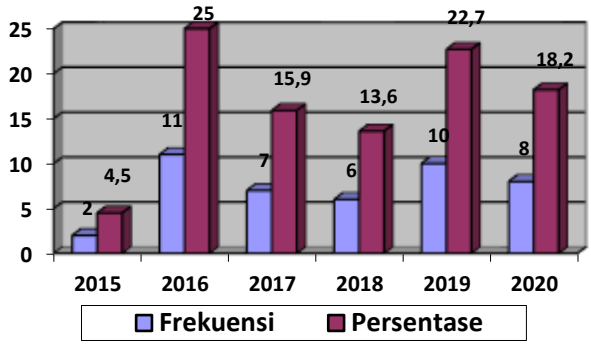

Gambar 1. Literatur berdasarkan Tahun Periode 2015-2020

b. Asal Negara Literatur

Asal negara literatur dalam penelitian ini berasal dari 24 negara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Asal Negara Literatur berdasarkan Tahun Periode 2015-2020

No	Negara	Jumlah		Peneliti
		F	%	
1	Australia	2	4.5	(Fu et al., 2015); (Chiu et al., 2017)
2	Amerika	5	11.4	(Kumar & Lim, 2015); (Brown et al., 2016); (Fernando & Thevaranjan, 2017); (Feng, 2020); dan (Hoag et al., 2017)
3	Iran	5	11.4	(Salehi et al., 2016); (Salehi et al., 2017); (Mousavi Shiri et al., 2018); (Salehi, Komeili, et al., 2019); dan (Salehi, Fakhri Mahmoudi, et al., 2019)
4	Tunisia	1	2.3	(ZGARNI et al., 2016)
5	Korea	2	4.5	(Jung et al., 2016); (Agyei-Mensah, 2019)
6	Uganda	1	2.3	(Kaawaase et al., 2016)
7	Kuwait	1	2.3	(Alfraih, 2016)
8	Jordan	1	2.3	(Alzoubi, 2016)
9	Indonesia	5	11.4	(Amiruddin et al., 2019); (Kusumawati & Syamsuddin, 2018); (Mardijuwono & Subianto, 2018); (Kalanjati et al., 2019) dan (Rifoaffa & Zaldin, 2020)
10	China	2	4.5	(Hao et al., 2016) dan (Safdar et al., 2019)
11	London	1	2.3	(Sulaiman, 2016)

No	Negara	Jumlah		Peneliti
		F	%	
12	Hongkong	1	2.3	(Sarath, 2016)
13	Belgia	1	2.3	(Reheul et al., 2017)
14	Mesir	2	4.5	(Anis, 2017) dan (Tessema, 2020)
15	Ghana	1	2.3	(Coffie et al., 2018)
16	Malaysia	2	4.5	(AlQadasi & Abidin, 2018) dan (Sitanggang et al., 2020)
17	Taiwan	1	2.3	(Lin, 2018)
18	Turki	1	2.3	(Ocak & Can, 2019)
19	Vietnam	2	4.5	(Tran et al., 2019) dan (Nguyen et al., 2020)
20	Kazakhstan	1	2.3	(Orazalin & Akhmetzhanov, 2019)
21	Thailand	2	4.5	(Sampet et al., 2019) dan (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020)
22	Bahrain	1	2.3	(Alareeni, 2019)
23	Afrika Selatan	1	2.3	(Harber & Maroun, 2020)
24	Canada	1	2.3	(Yeung & Lento, 2020)
25	Bangladesh	1	2.3	(Mutakkin et al., 2017)
Jumlah		**44**	**100.0**	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar literature berasal dari Negara Amerika dan Negara Iran masing-masing sebanyak 5 literatur (11,4%) diikuti literatur dari Indonesia sebanyak 4 literatur (9,1%), dan selebihnya literature dari negara Australia, Korea, China, Mesir, Malaysia, Taiwan, Vietnam dan Thailand masing-masing ada 2 literatur (4,5%) dan paling sedikit literature yang berasal dari Negara Tunisia, Uganda, Kuwait, Jordan, London, Hongkong, Belgia, Ghana, Turki, Kazakhstan, Bahrain, Afrika Selatan, Canada dan Bangladesh masing-masing hanya 1 literatur (2,3%). Dapat dilihat pada gambar berikut:

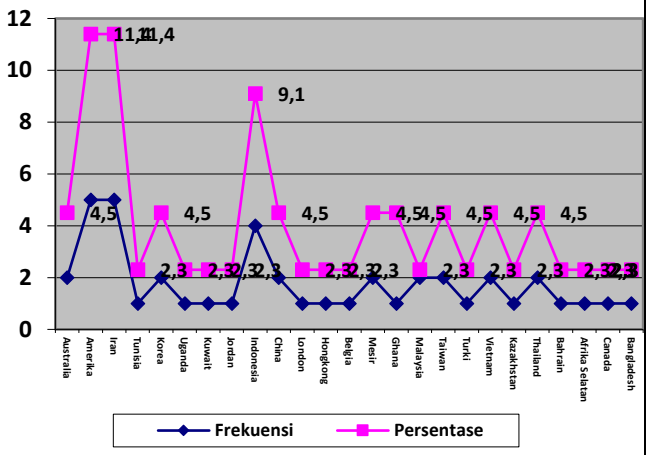

Gambar 2. Asal Negara Literatur berdasarkan Tahun Periode 2015-2020

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian literatur analisis kualitas audit kantor akuntan publik dalam perspektif *Homo Islamicus* Periode 2015-2020 dalam penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Jenis Penelitian Literatur Periode 2015-2020

No	Jenis Penelitian	Jumlah		Peneliti
		F	%	
1	Kualitatif	4	9.1	(Kaawaase et al., 2016), (Sulaiman, 2016), (Reheul et al., 2017), (Safdar et al., 2019)
2	Kuantitatif	23	52.3	(Fu et al., 2015), (Salehi et al., 2016), (ZGARNI et al., 2016), (Jung et al., 2016), (Alzoubi, 2016), (Amiruddin et al., 2016), (Brown et al., 2016), (Salehi et al., 2017), (Chiu et al., 2017), (Hoag et al., 2017), (Mousavi Shiri et al., 2018), Kusumawati & Syamsuddin, 2018), (Coffie et al., 2018), (Ocak & Can, 2019), (Kalanjati et al., 2019), (Salehi, Komeili, et al., 2019), (Orazalin & Akhmetzhanov, 2019), (Salehi, Fakhri Mahmoudi, et al., 2019), (Tessema, 2020), (Sitanggang et al., 2020), (Yeung & Lento,

No	Jenis Penelitian	Jumlah		Peneliti
		F	%	
				2020), (Feng, 2020), (Rifoaffa & Zaldin, 2020)
3	Deskriptif	1	2.3	(Harber & Maroun, 2020)
4	Deskriptif Kualitatif	4	9.1	(Mardijuwono & Subianto, 2018), (AlQadasi & Abidin, 2018), (Tran et al., 2019), (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020)
5	Deskriptif Kuantitatif	4	9.1	(Anis, 2017), (Alfraih, 2016), (Sampet et al., 2019), (Alareeni, 2019)
6	Empiris	8	18.2	(Kumar & Lim, 2015), (Hao et al., 2016), (Sarath, 2016), (Fernando & Thevaranjan, 2017), (Mutakkin et al., 2017), (Lin, 2018), (Agyei-Mensah, 2019), dan (Nguyen et al., 2020)
Jumlah		**44**	**100,0**	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar literature menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu sebanyak 23 literatur (52,3%), selanjutnya literatur dengan jenis penelitian empiris sebanyak 8 literatur (18,2%), literature dengan jenis penelitian kualitatif, deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif masing-masing ada 4 literatur (9,1%) dan paling sedikit literatur dengan jenis penelitian deskriptif ada 1 literatur (2,3%). Dapat dilihat pada gambar berikut:

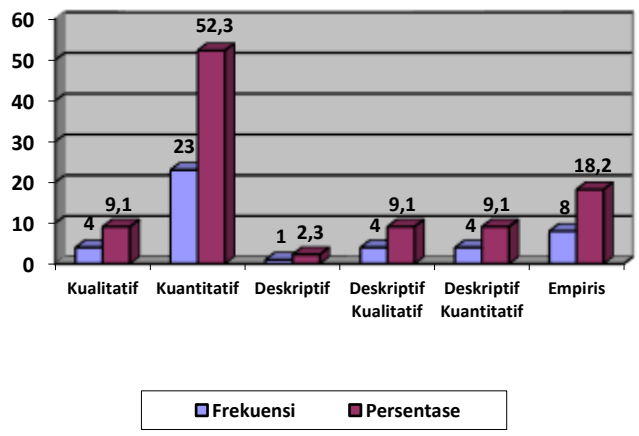

Gambar 2. Jenis Penelitian Literatur Periode 2015-2020

3.2. Pembahasan

Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Efek dari Konflik Keagenan Prinsipal-Principal

Konsep dasar kualitas, dalam perkembangan usahanya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari dana pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pemilik, tetapi berupa penarikan pinjaman kreditur. Dengan kata lain, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada pemimpin perusahaan saja, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon-calon investor dan calon kreditur. Urgensi pengukuran kualitas, dan berbagai instrumen sebagai alternatif dalam mengukur kualitas, terangkum pada bagian pentingnya kualitas dalam evaluasi audit. (Tandiontong, 2015)

Dalam penelitian (Kaawaase et al., 2016) di Uganda terhadap 106 praktisi audit menunjukkan bahwa kualitas audit adalah konstruksi multi-dimensi yang terdiri dari tingkat akrual diskresioner: kepatuhan akun yang diaudit terhadap standar akuntansi, hukum dan peraturan, dan biaya audit. Berdasarkan langkah-langkah ini ditemukan bahwa firma audit 4 Besar memastikan lebih banyak kepatuhan terhadap standar akuntansi, hukum, dan persyaratan peraturan lainnya daripada praktik kecil dan menengah. Namun, mengambil ketiga dimensi kualitas audit bersama-sama mengungkapkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kualitas audit antara 4 Besar dengan praktik kecil dan menengah.

(Jung et al., 2016) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara biaya audit yang sangat tinggi dan kualitas audit, yang diukur dengan besarnya akrual diskresioner dalam periode adopsi pra-standar pelaporan keuangan internasional (IFRS). Namun, hubungan antara biaya audit yang sangat tinggi dan besarnya akrual diskresioner meningkat pada periode pasca adopsi standar pelaporan keuangan internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa standar pelaporan keuangan internasional memungkinkan beberapa klien untuk melakukan lebih banyak keleluasaan dalam pilihan akrual diskresioner dan beberapa auditor untuk membebankan biaya audit yang lebih tinggi sebagai imbalan untuk memungkinkan diskresi untuk klien mereka.

Demikian pula menurut (Alzoubi, 2016) ada hubungan negatif yang signifikan antara kualitas audit

dan manajemen laba. Tingkat manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara perusahaan yang mempekerjakan firma audit Big 4, dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan layanan firma audit non-Big 4. Penelitian ini dilakukan 86 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman 2007-2010. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh kualitas audit pada manajamen laba.

Menurut Teori Akuntansi (Hendrickson, 1982), tujuan utama pelaporan adalah untuk menawarkan informasi yang berguna bagi mereka yang paling tertarik dengan laporan keuangan. Data yang berasal dari sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sumber daya paling andal yang tersedia bagi pengguna untuk membuat keputusan tentang entitas bisnis. Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah pelaporan keuangan. Semua pengguna mengandalkan laporan keuangan ini untuk menilai entitas bisnis. Jika pelaporan keuangan memiliki kualitas standar, itu akan memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan yang akurat. Pengguna utama informasi tersebut termasuk investor, kreditur, karyawan, pelanggan, kreditur komersial dan pemerintah. Keputusan yang tepat ini akan mengarah pada alokasi sumber daya yang sistematis, yang akan berdampak signifikan pada alokasi sumber daya yang optimal dalam perekonomian suatu Negara. Penelitian (Mousavi Shiri et al., 2018) terhadap 221 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran yang terdiri dari 52 perusahaan keluarga dan 169 perusahaan non-keluarga selama rentang lima tahun dari 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa risiko audit di perusahaan keluarga lebih rendah daripada rekan-rekan mereka. Demikian juga, temuan ini menunjukkan biaya audit yang lebih rendah yang dibayarkan oleh perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Penulis juga menemukan bahwa auditor lebih berusaha di perusahaan keluarga dan dengan demikian upaya audit lebih signifikan untuk jenis perusahaan ini. Penelitian (Kusumawati & Syamsuddin, 2018) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh langsung terhadap skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas auditor tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, tetapi kualitas auditor berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit dengan mediasi skeptisisme profesional.

Penelitian (Coffie et al., 2018) yang dilakukan di Ghana terhadap sampel 40 perusahaan periode 2008-2013 menemukan bahwa biaya utang dan biaya keseluruhan modal perusahaan di Ghana dapat dijelaskan oleh kualitas auditor eksternal. Hasilnya juga menunjukkan bahwa ukuran dewan yang besar dikaitkan dengan biaya utang yang rendah. Fakta bahwa pilihan ukuran kualitas didasarkan pada ukuran perusahaan saja dan pengukuran kualitas audit lainnya tidak dapat diukur.

Penelitian (AlQadasi & Abidin, 2018) terhadap 269 perusahaan yang terdaftar di Malaysia selama periode 2009 hingga 2012 yang tidak mengungkapkan investasi mereka di *Internal Audit Function Cost* (IAF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi cenderung tidak menuntut audit ekstensif. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti pendukung untuk hubungan komplementer antara tata kelola perusahaan dan biaya audit. Namun, konsentrasi kepemilikan memainkan peran kecil dalam hubungan positif antara tata kelola perusahaan internal dan kualitas audit.

Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana pelaku ekonomi dapat membangun kesepakatan kontrak yang efisien/optimal, umumnya dalam keadaan ketidakpastian dan adanya informasi yang asimetris. Dalam hal ini berdasarkan teori kontrak ketidakpastian muncul karena para pihak tidak dapat sepenuhnya memprediksi dan menuangkan ke dalam kontrak apa yang akan terjadi selama periode kontrak berlangsung, dimana kejadian tersebut dapat mempengaruhi hak dan kewajiban dari para pihak, seperti hak dan kewajiban klien dengan hak dan kewajiban Kantor Akuntan Publik. Informasi asimetris terjadi karena penyedia dianggap memiliki informasi tentang biaya produksi dan *level of effort* yang tidak diketahui oleh pembeli. Informasi asimetris juga dapat timbul ketika terjadi perubahan disain setelah kontrak ditandatangani (misalnya karena kegagalan disain, kondisi lingkungan dan lokasi yang tidak dapat diantisipasi, perubahan regulasi, dan lain-lain). Masalah seperti ini sangat sulit diprediksi oleh para pihak. Namun demikian, sekali masalah tersebut muncul dan diketahui maka penyedia pada umumnya

memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan permasalahan yang dihadapi, metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah, serta konsekuensi biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan perubahan. (Tandiontong, 2015)

Seperti halnya penelitian (Fu et al., 2015) mengungkapkan ada keragaman dalam pengungkapan antara perusahaan audit dalam kaitannya dengan isu-isu yang dicakup oleh laporan transparansi. Ini adalah dibuktikan dengan fakta bahwa semua perusahaan audit memenuhi persyaratan pengungkapan minimum, tetapi perusahaan memberikan berbagai tingkat detail di bidang yang dapat memengaruhi kualitas audit (yaitu, kualitas internal) sistem pengendalian firma audit, praktik independensi firma audit, kebijakan mengenai pendidikan berkelanjutan dan struktur remunerasi mitra). Penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan audit Australia yang menyediakan jasa audit untuk 10 atau lebih "entitas penting" pada tahun buku 2013. Di awal penelitian terlihat bahwa pembuat laporan pertama kali kesulitan seperti kurangnya pengalaman dan kemampuan untuk membandingkan konten mereka dengan laporan lain di penyusunan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa laporan yang dihadirkan lebih bervariasi dari waktu ke waktu.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Salehi et al., 2016) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan untuk memahami sepenuhnya laporan audit merupakan salah satu masalah utama pelanggan. Untuk perusahaan audit, isu-isu seperti pengamatan standar akuntansi dalam laporan keuangan, persiapan dokumen yang cukup untuk auditor, pengendalian internal yang kuat, pemahaman keterbatasan dan masalah auditor dianggap penting. Kualitas audit dan pengungkapan informasi tidak diragukan lagi merupakan penentu masa depan bisnis di negara maju dan berkembang. Kemajuan teknologi adalah ciri khas abad kontemporer, dan akuntansi dan audit harus beradaptasi dengan perubahan ini. Kualitas audit dan pengungkapan informasi tidak diragukan lagi merupakan penentu masa depan bisnis di negara maju dan berkembang. Kemajuan teknologi adalah ciri khas abad kontemporer, dan akuntansi dan audit harus beradaptasi dengan perubahan ini. Dengan mengembangkan universitas online dan memperluas e-learning, kualitas pendidikan khususnya di bidang akuntansi dan auditing, kita dapat menyambut perubahan mendasar di masa depan.

(Rifoaffa & Zaldin, 2020) telah melakukan penelitian terhadap 40 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta pada tahun 2019. Dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisisme profesional. Peran kompetensi berperan penting dalam proses audit. Kompetensi yang terjaga dengan baik, diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas audit. Kompetensi merupakan kunci bagi seorang akuntan. Demikian pula seorang akuntan harus dapat menjaga sikap independensinya dalam melaksanakan setiap tugas. Dengan terjaganya sikap independensi, kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih meningkat.

Dalam hubungannya dengan kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit diketahui bahwa dalam penelitian (ZGARNI et al., 2016) yang melakukan penelitian tentang karakteristik komite audit, atribut kualitas audit dan interaksi antara dua mekanisme pengawasan pada manajemen laba terhadap 29 perusahaan Tunisia non-keuangan yang terdaftar selama periode 2001-2009 ditemukan bahwa efek substitusi antara kehadiran auditor Big Four dan komite audit yang efektif untuk mengurangi akrual diskresioner sebelum penegakan hukum No.2005-96 berurusan dengan sekuritas keuangan. Penelitian ini menemukan hubungan komplementaritas antara skor efektivitas komite audit dan spesialisasi industri auditor untuk membatasi manajemen laba. Akhirnya, temuan menunjukkan hubungan yang saling melengkapi antara efektivitas komite audit dan masa kerja audit, setelah undang-undang tersebut disahkan.

Penelitian (Mardijuwono & Subianto, 2018) terhadap seluruh auditor yang bekerja di KAP 45 Surabaya dan KAP 1 Sidoarjo menemukan bahwa independensi auditor berhubungan positif dengan kualitas audit tetapi tidak signifikan. Variabel profesionalisme auditor berhubungan positif dengan kualitas audit dan terbukti signifikan, sedangkan variabel skeptisisme profesionalisme auditor berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit.

Demikian pula menurut hasil penelitian (Feng, 2020) terhadap karakteristik auditor individu dan kualitas audit: bukti dari lembaga nonprofit di AS menunjukkan bahwa auditor wanita lebih cenderung melaporkan kekurangan pengendalian internal dan audit yang memenuhi syarat kepada organisasi

nirlaba. Selain itu auditor lebih banyak melakukan tugas Audit Tunggal dalam tahun yang sama cenderung tidak melaporkan kekurangan pengendalian internal. Selain itu, masa kerja auditor tidak ada kaitannya dengan kemungkinan menerbitkan laporan pengendalian internal, hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa puas karena lamanya hubungan auditor-klien semakin lama atau sebagai alternative mereka lebih mampu membantu klien mereka dalam mengoreksi pengendalian internal dan dalam mempertahankan lingkungan pengendalian internal yang lebih kuat karena mereka memperoleh pengetahuan khusus klien dari waktu ke waktu. Menurut (Brown et al., 2016) menemukan bahwa persepsi auditor individu berbeda di seluruh tingkat pengalaman, jenis kelamin dan ukuran perusahaan audit untuk kualitas audit tertentu.

Menurut (Alfraih, 2016) dalam penelitannya yang dilakukan terhadap 1836 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama 12 tahun mulai dari 84 sampel pada tahun 2002 hingga 182 sampel pada tahun 2013 di Kuwait tentang kualitas audit dengan mengeksplorasi peran kualitas audit dalam pengaturan kelembagaan yang unik yang memberlakukan audit gabungan wajib. Diketahui bahwa pentingnya audit eksternal berkualitas tinggi dan ketat dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dan menyoroti nilai tambah kualitas audit bagi pelaku pasar. Kemudian pengguna laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di KSE mungkin secara wajar mengharapkan bahwa semakin tinggi jumlah perusahaan audit 4 Besar dalam tim audit perusahaan, semakin besar relevansi nilai pendapatan dan nilai buku. Oleh karena itu kualitas audit berkontribusi pada peningkatan dan keinformatifan ukuran akuntansi diharapkan menjadi sangat relevan dengan pembuat standar, badan pengatur dan investor yang peduli tentang implikasi kualitas audit dan transparansi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar. Meskipun menggunakan ukuran auditor sebagai proksi untuk kualitas audit sudah mapan dalam literatur audit, batasan dari proksi itu adalah mengukur kualitas audit secara dikotomis, yang secara implisit mengasumsikan tingkat kualitas audit yang homogen dalam setiap kelompok.

Penelitian (Amiruddin et al., 2016) tentang Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Ambiguitas Peran terhadap Stres Kerja Serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit terhadap 5 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia dengan 49 indikator sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 245 sampel menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja, turnover intention, perilaku pengurangan kualitas audit. Tekanan waktu tinggi berdampak pada stres kerja, turnover intention, dan perilaku penurunan kualitas audit yang tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di Indonesia. Kantor Akuntan Publik terdiri dari The Big-Four, KAP terafiliasi (di luar Big-Four) dan KAP non-afiliasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling karena berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian (Kumar & Lim, 2015) terhadap kualitas audit Arthur Andersen ditemukan bahwa Kualitas audit Andersen lebih rendah dari auditor Lima Besar lainnya. Tidak ada perbedaan dalam ERC menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kualitas audit yang dirasakan yang tercermin melalui kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Publik mungkin mempersepsikan kualitas berdasarkan reputasi auditor. Juga tidak ada perbedaan antara Andersen dan auditor Big-Five lainnya dalam manajemen laba "dalam GAAP" karena tidak ada perbedaan yang ditemukan dalam akrual diskresioner. Tidak ada bukti tentang kegunaan opini going concern dalam memprediksi kebangkrutan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap beberapa literatur dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan kualitas audit kantor akuntan publik dalam perspektif homo Islamicus dapat disimpulkan bahwa:

a. Berdasarkan kualitas audit dalam memoderasi efek dari konflik keagenan prinsipal-principal berperan dalam standar pelaporan keuangan internasional yang memungkinkan beberapa klien melakukan lebih banyak kebebasan dalam pilihan akrual diskresioner dan beberapa auditor untuk membebankan biaya audit yang lebih tinggi sebagai imbalan untuk memungkinkan diskresi untuk klien mereka; tingkat manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara

perusahaan yang mempekerjakan firma audit Big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan layanan firma audit non-Big 4; kualitas auditor berpengaruh langsung terhadap skeptisisme professional; ukuran kualitas didasarkan pada ukuran perusahaan saja dan pengukuran kualitas audit lainnya tidak dapat diukur; dan tidak ada perbedaan yang ditemukan dalam akrual diskresioner.

b. Berdasarkan kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit terlihat bahwa di awal penelitian terlihat bahwa kurangnya pengalaman dan kemampuan untuk membandingkan konten mereka dengan laporan lain di penyusunan laporan audit; ketidakmampuan untuk memahami sepenuhnya laporan audit merupakan salah satu masalah utama pelanggan; kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisisme profesional; adanya hubungan yang saling melengkapi antara efektivitas komite audit dan masa kerja audit, setelah undang-undang tenang penegakan hukum No.2005-96 yang berurusan dengan sekuritas keuangan disahkan; auditor wanita lebih cenderung melaporkan kekurangan pengendalian internal dan audit yang memenuhi syarat kepada organisasi nirlaba; persepsi auditor individu berbeda di seluruh tingkat pengalaman, jenis kelamin dan ukuran perusahaan audit untuk kualitas audit tertentu.

Dari kesimpulan tersebut dapat disebutkan bahwa auditor dari negara yang berbeda cenderung memiliki sikap dan budaya yang berbeda, seperti insentif, persepsi, dan perilaku auditor, klien, dan pengguna laporan keuangan di berbagai negara terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan yang dihadirkan lebih bervariasi dari waktu ke waktu. Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa bukti hubungan antara individualisme dan litigasi, dan pertimbangan auditor untuk melakukan pekerjaan audit tambahan. Penelitian ini diharapkan dapat memantu profesi audit di negara berkembang, dalam pembuat kebijakan dan regulator dalam menentukan kekuatan pemegang saham pengendali pada kualitas audit dan tata kelola perusahaan.

5. REFERENSI

Agyei-Mensah, B. K. (2019). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, *10*(1), 17–31. https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102

Alareeni, B. A. (2019). The associations between audit firm attributes and audit quality-specific indicators: A meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, *34*(1), 6–43. https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1559

Alfraih, M. M. (2016). The role of audit quality in firm valuation: Evidence from an emerging capital market with a joint audit requirement. *International Journal of Law and Management*, *58*(5), 575–598. https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2015-0049

AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, *18*(2), 233–253. https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0043

Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, *17*(2), 170–189. https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089

Amelia, E. (2018). *Peran Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Perspektif Akuntansi Syariah*.

Amiruddin, Pagalung, G., Kartini, & Arifuddin. (2016). The Effects Of Time Pressure, Work-Family Conflict And Role Ambiguity On Work Stress And Its Effect On Audit Quality Reduction Behavior. *International Journal of Law and Management*, *Emerald Publishing Limited*, *10*(12), 1–23.

Amiruddin, Pagalung, G., Kartini, & Arifuddin. (2019). Jurnal Internasional Hukum dan Manajemen. *Jurnal Internasional Hukum Dan Manajemen*, 1–11. https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0223

Anis, A. (2017). Auditors And Accounting Educators Perceptions Of Accounting Education Gaps And Audit Quality In Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *11*(1–28). https://doi.org/10.1108/jaar.2010.37511aaa.003

Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D. (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 31, Issues 8–9). https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1300

Chiu, S. C., Chien, C. C., & Lin, H. C. (2017). Audit quality following the Public Company Accounting Oversight Board's operation. *Corporate Governance (Bingley)*, *17*(5), 927–946. https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0026

Coffie, W., Bedi, I., & Amidu, M. (2018). The effects of audit quality on the costs of capital of firms in Ghana. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *16*(4), 639–659. https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2017-0018

Feng, N. C. (2020). Individual auditor characteristics and audit quality: evidence from nonprofits in the US. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, *32*(4), 551–575. https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-2019-0157

Fernando, G. D., & Thevaranjan, A. (2017). Impact of audit quality on the components of executive cash compensation. *Journal of Centrum Cathedra*, *10*(1), 49–62. https://doi.org/10.1108/jcc-09-2016-0013

Fu, Y., Carson, E., & Simnett, R. (2015). Transparency Report Disclosure by Australian Audit Firms and Opportunities for Research. *Managerial Auditing Journal*, *30*(8–9), 870–910. https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2015-1201

Hao, J., Liu, L., & Xu, Z. (2016). Narrow diversification, wide diversification, and audit quality, evidence from China. *Asian Review of Accounting*. https://doi.org/10.1108/ARA-12-2016-0141

Harber, M., & Maroun, W. (2020). *Mandatory audit fi rm rotation : a critical composition of practitioner views from an emerging economy*. https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2405

Hoag, M. L., Myring, M., Schroeder, J., & Penulis, U. (2017). Apakah Sarbanes-Oxley telah menstandardisasi kualitas audit? *Jurnal Bisnis Amerika*, *32*(1), 1–46.

Jung, S. J., Kim, B. J., & Chung, J. R. (2016). The association between abnormal audit fees and audit quality after IFRS adoption Evidence from Korea. *International Journal of Accounting and Information Management*, *24*(3), 252–271. https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2015-0044

Kaawaase, T. K., Juma, M., Ernest, A., Kitindi, G., Nkundabanyanga, & Korutaro, S. (2016). Journal of Accounting in Emerging Economies For Authors Audit Quality Differences amongst Audit Firms in a Developing. *Journal of Accounting in Emerging Economies Iss*, *6*(3). http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-08-2013-0041

Kalanjati, D. S., Nasution, D., Jonnergård, K., & Sutedjo, S. (2019). Auditor rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations. *Asian Review of Accounting*, *27*(4), 639–660. https://doi.org/10.1108/ARA-10-2018-0182

Kitiwong, W., & Sarapaivanich, N. (2020). Consequences of the implementation of expanded audit reports with key audit matters (KAMs) on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, *35*(8), 1095–1119. https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2410

Kumar, K., & Lim, L. (2015). Was Andersen's audit quality lower than its peers?: A comparative analysis of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, *30*(8–9), 911–962. https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2014-1105

Kusumawati, A., & Syamsuddin, S. (2018). The effect of auditor quality to professional skepticsm and its relationship to audit quality. *International Journal of Law and Management*, *60*(4), 998–1008. https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0062

Lin, Y. C. (2018). The consequences of audit committee quality. *Managerial Auditing Journal*, *33*(2), 192–216. https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2016-1350

Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, *3*(1), 61–71. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009

Mousavi Shiri, M., Salehi, M., Abbasi, F., & Farhangdoust, S. (2018). Family ownership and financial reporting quality: Iranian evidence. *Journal of Family Business Management*, *8*(3), 339–356. https://doi.org/10.1108/JFBM-09-2017-0026

Muhamad, M. (2009). Penyesuaian Teori Akuntansi Syari`ah: Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban. *Iqtisad*, *3*(1), 67–87. https://doi.org/10.20885/iqtisad.vol3.iss1.art5

Mutakkin, M. B., Khan, A., & Mihret, D. G. (2017). Afiliasi Grup Bisnis, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit: Bukti dari Bangladesh. *Jurnal Audit Manajerial*, *32*(4), 1–35.

Nguyen, L. Q. T., Le, D. T., Luu, H. N., Nguyen, A. H., & Hoang, T. G. (2020). The role of audit quality in preventing firm misreporting: empirical evidence from China. *International Journal of Managerial Finance*, *16*(1), 83–100. https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2019-0122

Ocak, M., & Can, G. (2019). Do government-experienced auditors reduce audit quality? *Managerial Auditing Journal*, *34*(6), 722–748. https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1756

Orazalin, N., & Akhmetzhanov, R. (2019). Earnings management, audit quality, and cost of debt: evidence from a Central Asian economy. *Managerial Auditing Journal*, *34*(6), 696–721. https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1730

Reheul, A. M., Van Caneghem, T., Van den Bogaerd, M., & Verbruggen, S. (2017). Auditor gender, experience and reporting in nonprofit organizations. *Managerial Auditing Journal*, *32*(6), 550–577. https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1296

Rifoaffa, H. M., & Zaldin, A. (2020). Pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel intervening. *Prosiding Seminar Nasioanl Pakar 3 Tahun 2020*, *2*(11), 1–9.

Safdar, R., Chaudhry, N. I., Mirza, S. S., & Yu, Y. (2019). Principal–principal agency conflict and information quality in China: The governance role of audit quality and analyst following. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *17*(1), 42–59. https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2017-0052

Salehi, M., Bahrami, M., & Alizadeh, F. (2016). *The effect of academic education on employers ' satisfaction and audit quality in Iran*. https://doi.org/10.1108/ICT-05-2015-0036

Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *9*(2), 287–312. https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2018-0025

Salehi, M., Jafarzadeh, A., & Nourbakhshhosseiny, Z. (2017). The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran. *International Journal of Law and Management*, *59*(1), 66–81. https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2015-0054

Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *17*(2), 201–221. https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025

Sampet, J., Sarapaivanich, N., & Patterson, P. (2019). The role of client participation and psychological comfort in driving perceptions of audit quality: Evidence from an emerging economy. *Asian Review of Accounting*, *27*(2), 177–195. https://doi.org/10.1108/ARA-09-2017-0144

Sarath, B. (2016). Audit quality within adverse selection markets. *Asian Review of Accounting*, *24*(1), 1=25.

Sitanggang, R. P., Karbhari, Y., Matemilola, B. T., & Ariff, M. (2020). Audit quality and real earnings management: evidence from the UK manufacturing sector. *International Journal of Managerial Finance*, *16*(2), 165–181. https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0095

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-19). Alfabeta Bandung.

Sulaiman, N. A. (2016). Oversight of Audit Quality in the UK: Insights into Audit Committee Conduct. *Meditari Accountancy Research*. http://dx.doi.org/10.1108/MEDAR-02-2014-0029

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.

Tessema, A. (2020). Audit quality, political connections and information asymmetry: evidence from banks in gulf co-operation council countries. *International Journal of Managerial Finance*, *16*(5), 673–698. https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2020-0027

Tran, M. D., Khairi, K. F., & Laili, N. H. (2019). A longitudinal study of audit quality differences among independent auditors. *Journal of Economics and Development*, *21*(2), 234–246. https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0040

Yeung, W. H., & Lento, C. (2020). Earnings opacity and corporate governance for Chinese listed firms: the role of the board and external auditors. *Asian Review of Accounting*, *28*(4), 487–515. https://doi.org/10.1108/ARA-06-2019-0124

ZGARNI, I., HLIOUI, K., & ZEHRI, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *6*(2), 138–155. https://doi.org/10.1108/jaee-09-2013-0048